

## ABSTRAK

Muzir, Ridwan. 2013. *Santri tanpa Kiai: Kajian Psikoanalitik atas Judul-judul Buku Swa-bantu Islami di Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Ilmu Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas buku-buku populer Islam bergenre swa-bantu (*self-help*) yang mendominasi industri perbukuan Indonesia tahun 2000-an. Penelitian tentang produk kultural ini menyoroti judul-judul buku swa-bantu Islami karena dalam industri buku, judul adalah hal utama yang diperhatikan produsen dalam menarik calon pembeli. Masalah utama yang dihadapi penelitian ini adalah subjektivitas pembaca muslim yang dituju buku tersebut lewat judul-judulnya. Apa yang ada dibalik judul-judul ini sehingga pembaca begitu tertarik.

Masalah ini dipilih karena gairah industri buku swa-bantu Islami mengisyaratkan tingginya permintaan pasar. Di balik permintaan pasar itu ada calon pembaca yang akan mengonsumsi/membacanya. Masalah subjektivitas penting karena dengan mengetahui sosok pembaca yang mengonsumsi buku-buku tersebut dapat diperoleh gambaran dinamika kebudayaan masyarakat muslim Indonesia saat ini. Kebudayaan dinamis sebab subjek yang menghidupinya tidak berpuas diri dengan apa yang tersedia.

Dalam menjawab masalah utama penelitian ini dipakai teori subjektivitas Lacan. Bagi Lacan subjektivitas seseorang terbentuk dari dialektika antara kebutuhannya dengan apa yang diinginkan orang lain (Liyan). Dialektika terjadi lewat perantaraan bahasa dan selalu menghasilkan residu sebab apa yang diinginkan Liyan dan ditawarkannya pada seseorang tidak akan berhasil memuaskan kebutuhan seseorang itu. Masih ada keinginan yang tersisa di dalamnya. Itulah hasrat.

Orang lain (Liyan) tidak bisa memberikan kepuasan sebab mereka juga menginginkan sesuatu yang tak bisa terpenuhi oleh apa yang terbahasakan. Jika seseorang memilih/memiliki sesuatu sebagai objek yang dia anggap memuaskan Liyan, dia menjadi subjek perversif dan objek itu menjadi fetis baginya.

Penelitian ini menemukan bahwa judul-judul buku swa-bantu Islami diposisikan pembaca sebagai fetis untuk menutupi kekurangan Liyan yang tak dapat memenuhi hasrat pembaca maupun hasratnya sendiri akan kemusliman sejati (*being moslem*). Dengan fetis itu, pembaca merasa jadi muslim sejati. Kekuatan judul buku swa-bantu Islami sebagai fetis terletak pada fungsinya sebagai cermin imajiner. Di dalam cermin ini terpantul bayangan kedinianya yang kemudian dia identifikasi sebagai identitasnya. Identifikasi ini berlangsung melalui pengetahuan yang salah sangka (*connaissance*), karena menganggap identitas yang disampaikan buku swa-bantu itu memiliki makna yang mapan. Padahal yang ditawarkan adalah konstruksi wacana yang bergerak dinamis karena adanya hasrat subjek yang menghidupi wacana tersebut.

Kata kunci: *subjektivitas, subjek, Liyan Simbolis, hasrat, identifikasi imajiner, connaissance*.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Muzir, Ridwan. 2013. *Santri tanpa Kiai: A Psychoanalitical Study on the Titles of Islamic Self-help Book in Indonesia*. MA. Thesis. Yogyakarta: Religious and Cultural Studies, Sanata Dharma University.

This study discusses Islamic self-help genre that dominated Indonesian books industry in the 2000s. This study on the cultural product highlights Islamic self-help book titles, because the titles are the main thing considered by book industry in attracting prospective consumers. The main problem in this study is about muslim subjectivity addressed by the books through their titles. Why these titles is so fascinating to the readers.

This problem is chosen because the passion of the Islamic self-help book industry signaled high market demand. Behind this market demand, there are prospective readers that will consume/read it. Subjectivity is important because by knowing the figure of readers who consume the books, we can obtain a description of the cultural dynamics of Indonesian Muslim today.

This study used Lacan's theory of subjectivity to answer its main questions. For Lacan, subjectivity is constructed through the dialectic between one's need and demand of the Other. The dialectic occurs through the medium of language and always produces a kind of residue, because what is demanded and offered by the Other to someone will not satisfy all of his/her need. There is some need that is left. That is desire.

Others can not give a full satisfaction because they also want something that can not be fulfilled by what can be expressed through language. If someone chose/have something as an object which he recognize can satisfy Other's demand, he become pervert subject and the will become his fetish.

This study found that the titles of Islamic self-help book were taken by the muslim reader as fetish to fulfill the Other's lack in satisfying reader's desire to become a true moslem. With the fetish, readers (mis)recognize themselves have become a true Muslim. The power of self-help book titles as fetish Islami lies in its function as an imaginary mirror. This mirror reflected some self-image which he/she later identified as his/her identity. This identification takes place through the imaginary knowledge (*connaissance*) in Lacanian sense, because they consider the identity which is reflected in the titles has an established meaning. Whereas, identity is constructed in a discourse which is always moving because of subject's desire that animate it.

Keywords: subjectivity, subject, Symbolic Other, desire, imaginary identification, *connaissance*.